

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima apa yang telah diukir orang tuanya, dan akan lebih cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhi dirinya.¹ Dalam teori *tabularasa* mengungkapkan bahwa anak lahir ibarat sebuah “kertas kosong” yang mana membutuhkan orang dewasa untuk mengisi dan mewarnainya.² Jadi anak itu dipandang tidak memiliki apa-apa saat mereka lahir, dianggap benar-benar kosong. Maka anak usia dini dianggap tidak memiliki kekuatan lebih dalam proses perkembangannya dan orang dewasa berperan sepenuhnya dalam membentuk dan membantu proses perkembangan pada anak usia dini tersebut.

Jauh dari sebelum adanya teori *Tabularasa*, Rasulullah juga sudah menjelaskan bahwa Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orang tuanya. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadits:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصرَانِهِ

¹ Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Al-Bayan, 1997), 35.

² Juhari. “Muatan Sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat John Locke”, *Jurnal Al- Bayan*, Vol.19 No, 27 (Januari-Juni 2013)

“seorang bayi tak dilahirkan (kedunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR. Bukhari)

Uraian hadits diatas menjelaskan bahwa betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua dapat menentukan keadaan anaknya kelak di masa yang akan datang. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua terutama peran ayah sebagai kepala keluarga yang menentukan dalam mendidik anaknya. Jadi apabila anak dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan maka akan seperti itulah anak terbentuk, sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Begitupun sebaliknya apabila anak dibiasakan melakukan kejahatan maka celakalah ia. Dosanya akan ditanggung kedua orang tuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.

Anak selalu membutuhkan kehadiran peran ayahnya, karena bagi anak peran ayah adalah sangat penting dalam kehidupannya. Ayah sangat berperperan dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak, ayah melakukan kontak dengan anak, ayah memberikan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan bermain bersama-sama dengan anak.

Optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berpikir,

merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya. peran ayah diasosiasikan dengan ketersediaan kesempatan bagi anak untuk melakukan sesuatu kegiatan, adanya kepedulian, dukungan dan menciptakan rasa aman.³ Adapun tujuan pengasuhan yaitu untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik mental maupun sosial.⁴ Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai kepala keluarga, peran ayah tidak hanya secara ekonomi untuk mencari nafkah semata, tetapi juga dituntut untuk bisa menjadi idola dan panutan bagi anaknya. Ayah yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak melalui proses komunikasi dan berinteraksi sehingga menghadirkan keberadaan sosok sebagai ayah bagi anaknya. Ayah juga diharapkan bisa berperan dalam

³ Muzaqi. "Peran Ayah Dan Pengasuhan Anak", *JPNF*, Vol.21, No.2 (September-Desember2016), 36.

⁴ Istina Rakhmawati. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2015), 5.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

pengasuhan dan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi untuk perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak-anaknya.

Fenomena di Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar, beberapa ayah yang sibuk dengan pekerjaan dan hobinya sehingga lupa dan kurang memperhatikan peranannya sebagai ayah dalam pengasuhan anak dirumah. Padahal anak sangat membutuhkan waktu bersama ayahnya. Permasalahan yang terjadi beberapa ayah yang tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan, hobi dan anak. Jadi selama ini di Kampung Pakijingan ada beberapa ayah yang sangat sibuk dengan pekerjaannya, memang sudah seharusnya tugas ayah sebagai kepala keluarga adalah menafkahi sehingga ayah harus bekerja setiap hari kecuali hari libur yaitu hari minggu. Namun ayah tidak bisa menggunakan kesempatan hari libur itu bermain bersama anaknya, ayah lebih mengutamakan hobinya yaitu memancing di laut sehingga jarang sekali ada waktu bersama anaknya.

Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar ini adalah daerah yang strategis dekat terhadap pabrik dan dekat dengan pesisir laut. maka dari itu mayoritas ayah pekerja dipabrik dan hobi memancing. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahannya akan

membawa dampak buruk bagi anak-anaknya di masa yang akan datang.⁶

Adapun indikator pencapaian perkembangan anak 0-6 tahun di kampung pakjingan yaitu:

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Perkembangan fisik, mental dan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan fisik 2. Percaya diri 3. Bertanggung jawab 4. Disiplin 5. Pandai bergaul 6. Saling berbagi 7. Mengendalikan emosi

Dapat dilihat di kampung pakjingan kondisi anak dalam perkembangannya kurang baik, ternyata itu semua pengaruh dari peran ayah. Anak yang kurang mendapatkan pengasuhan ayah, anak terkadang susah untuk diatur oleh orang tuanya apalagi ayahnya, dalam mengerjakan tugas sekolah anak selalu membutuhkan bantuan, anak dalam melakukan sesuatu kurang percaya diri masih malu malu, dalam mengendalikan emosi juga anak belum mampu sehingga anak mudah marah, secara sosialisai ada anak yang sudah mampu bergaul dengan

⁶ Hidayati, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak* (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro: 2014), 18.

temannya tetapi kebanyakan anak kurang mampu di karenakan anak sudah kecanduan bermain gadget sehingga anak keasikan dengan dunianya masing-masing.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal peneliti dengan salah satu seorang bapak yang kerja di pabrik, pada hari kamis tanggal 26 agustus 2021 jam 09.00 WIB di Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar. Bapak Deri mengatakan: “bahwa kurangnya pengetahuan saya mengenai pengasuhan anak sehingga saya menganggap peran ayah hanya mencari nafkah saja tidak untuk dalam pengasuhan, karena saya menganggap peran yang paling utama adalah dari sosok seorang ibu”. Jadi, kesibukan bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh. Meski sebagian besar waktu yang digunakan oleh ayah ditempat kerja, hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada dirumah dan berkesempatan berinteraksi dengan anak-anak. Adanya figur ayah dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di rumah (Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa pentingnya optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini agar dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Berdasarkan pembahasan yang ada, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian peran ayah kurang memperhatikan dalam pengasuhan anak dirumah
2. kurangnya peran ayah yang kurang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anaknya
3. Ayah kurang berperan dalam bidang pengasuhan dan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi untuk perkembangan intelektual dan emosional anak-anaknya
4. Sebagian ayah merasa kesulitan dalam menjalankan optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini Di Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar
5. Beberapa ayah sibuk dengan pekerjaan dan hobinya masing-masing dan akhirnya berdampak buruk pada sikap dan perilaku anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di rumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar?
2. Apakah yang menjadi penghambat peran ayah dalam mengoptimalkan pengasuhan anak usia dini di rumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi penghambat dalam optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di rumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar
2. Untuk mengetahui hambatan optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar

3. Untuk mengetahui solusi faktor yang mendukung optimalisasi peranayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum agar dapat lebih meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan tentang optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar.

2. Manfaat Praktisi

- a. Anak

Agar anak usia dini di Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar memperoleh pengasuhan secara optimal dari peran ayah.

- b. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman sehingga bisa menambah pemahaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan terkait optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar

c. Bagi Ayah

Diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi peran ayah dan rasa tanggung jawab dalam pengasuhan anaknya agar tetap mencapai tujuan orang tua. Dan juga diharapkan dapat bermanfaat dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan tentang optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini dirumah Kampung Pakijingan Desa Bandulu Kecamatan Anyar Kabupaten Serang-Bnaten.

Optimalisasi merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

Peran ayah adalah imam dan orang tua kandung laki-laki yang memimpin keluarga dan menuntun anak. Seorang ayah harus, memenuhi rumah tangga dengan baik dan memberikan kebenaran kepada anak-anak.⁷

Jadi, memahami betapa pentingnya optimalisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini, merupakan tanggung jawab besar bagi peran

⁷ Jarot Wijanarko, *Menjadi Seorang Ayah* (Jakarta: Keluarga Undonesia Bahagia,2005), 99.

ayah. peranan ayah yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai kepala keluarga, peran ayah tidak hanya secara ekonomi untuk mencari nafkah semata, tetapi juga dituntut untuk bisa menjadi idola dan panutan bagi anak-anaknya. hendaknya peran ayah yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak melalui proses komunikasi dan interaksi yang mampu menghadirkan keberadaan ayah bagi anaknya.

Disinilah tugas dan tanggung jawab ayah yang diharapkan bisa berperan dalam pengasuhan dan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi untuk perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak-anaknya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi V (lima) Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Adalah Pendahuluan: Bab Ini Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Rumusan Masalah. Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran Dan Sistematika Penulisan

Bab II Adalah Kajian Teori: Bab Ini Berisi Tentang Pengertian Optimalisasi, Pengertian Peran Ayah, Pengertian Pengasuhan Anak, Pengertian Anak Usia Dini, Penelitian Terdahulu.

Bab III Adalah Metode Penelitian: Bab Ini Berisi Tentang Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Meliputi: Hasil Penelitian dan Hasil Pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan Dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN